

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pertanian memiliki peranan penting dalam memajukan Indonesia. Pembangunan pertanian sangatlah penting, karena pertanian merupakan salah satu sektor penyumbang tertinggi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, sektor pertanian juga berperan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, kebutuhan sektor industri, dan dapat menciptakan lapangan kerja, salah satu sektor penting yang berperan dalam pembangunan pertanian adalah subsektor peternakan.

Peternakan merupakan kegiatan usaha untuk memperoleh hasil dan manfaat dengan cara membudidayakan dan mengembangbiakan hewan ternak (Ade dan Danu, 2020). Hasil dari produksi peternakan berperan sebagai penyedia sumber protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, perubahan gaya hidup, dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi, akan memberikan dampak positif terhadap permintaan produk peternakan seperti telur, daging, dan susu.

Telur merupakan salah satu hasil peternakan yang peminatnya cukup tinggi. Jenis telur yang paling banyak peminatnya adalah telur yang dihasilkan dari jenis ayam ras petelur. Telur ayam ras lebih banyak diminati daripada jenis telur lainnya dikarenakan jumlah yang beredar di pasaran sangat banyak dan harganya yang relatif murah daripada jenis telur lainnya, sehingga mudah diperoleh dan juga mudah untuk diolah. Hal ini menjadikan telur ayam ras sebagai bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat.

Tabel 1 menunjukkan data produksi telur ayam ras berdasarkan Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah penghasil telur ayam ras yang cukup besar, hasil produksi telur ayam ras di Kabupaten Tasikmalaya ini setiap tahunnya mengalami peningkatan produksi. Terlihat pada tahun 2017 jumlah produksi telur ayam ras sebanyak 8.076 ton, pada tahun 2018 sebanyak 11.350 ton dan pada tahun 2019 sebanyak 11.503 ton.

Tabel 1. Produksi Telur Ayam Ras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019 (ton)

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Kabupaten</b>			
Bogor	44.649	44.340	55.297
Sukabumi	26.178	27.963	34.789
Cianjur	15.022	16.637	22.131
Bandung	3.360	4.751	4.235
Garut	3.982	4.217	5.253
<b>Tasikmalaya</b>	<b>8.076</b>	<b>11.350</b>	<b>11.503</b>
Ciamis	11.319	11.440	14.379
Kuningan	5.643	6.438	8.170
Cirebon	749	754	846
Majalengka	3.367	3.370	4.297
Sumedang	1.809	1.028	1.350
Indramayu	145	212	184
Subang	579	581	725
Purwakarta	1.805	1.852	2.337
Karawang	594	2.390	823
Bekasi	1.345	1.349	1.695
Bandung Barat	1.670	1.665	2.079
Pangandaran	1.341	4.156	2.872
<b>Kota</b>			
Bogor	41	37	46
Sukabumi	4.006	3.095	2.687
Bandung	27	27	34
Cirebon	2	2	2
Bekasi	880	864	1.061
Depok	1.105	1.003	1.376
Cimahi	-	-	-
Tasikmalaya	1.129	1.151	1.461
Banjar	497	475	595
Jawa Barat	139.219	151.144	180.228

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2018 dan 2020

Produksi telur ayam ras di Kabupaten Tasikmalaya ini masih berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi, mengingat kondisi cuaca di Kabupaten Tasikmalaya cukup baik untuk pembudidayaan ayam ras petelur. Suhu rata-rata di Kabupaten Tasikmalaya berkisar antara  $20^{\circ} - 34^{\circ} \text{C}$ , suhu tersebut merupakan suhu yang ideal untuk ayam ras petelur berproduksi, hal tersebut sependapat dengan Tim Mitra Agro Sejati (2017) yang menyatakan bahwa suhu ideal bagi ayam ras petelur adalah berkisar antara  $32,2^{\circ} - 35^{\circ} \text{C}$ . Pemerintah Jawa Barat juga berencana menargetkan Kabupaten Tasikmalaya untuk mengembangkan klaster ayam petelur, hal ini diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan telur di Jawa Barat yang saat ini baru terpenuhi sekitar 37 persen (Indra, 2020).

Skala usaha dalam usaha peternakan ayam ras petelur merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh peternak. Skala usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar skala usaha maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh peternakan. Namun dalam meningkatkan skala usahanya peternak seringkali mengalami beberapa kendala dalam menjalankan usahanya.

Pendapatan yang tinggi bukanlah suatu usaha yang mudah dalam usaha ternak ayam ras petelur, karena dalam usaha ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peternak pada saat proses produksi sampai produk dipasarkan. Kenaikan harga faktor produksi terutama harga pakan akan meningkatkan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak. Selain itu harga jual telur yang fluktuatif sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan pendapatan yang akan diperoleh peternak.

Analisis rentabilitas diperlukan untuk mengetahui kemampuan usaha ternak dalam menghasilkan laba atau pendapatan dari jumlah modal yang digunakan. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Cara untuk menghitung nilai rentabilitas terdapat beberapa cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan dibandingkan adalah laba yang berasal dari operasi atau usaha atau laba neto setelah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto, atau laba neto sesudah pajak dibandingkan dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan dibandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara untuk menghitung nilai rentabilitas, maka perusahaan satu dengan yang lain bisa berbeda dalam menghitung nilai rentabilitas (Bambang, 2001)

Bin Daud Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang budidaya ayam ras petelur. Usaha ternak ayam ras petelur Bin Daud Farm terletak di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, peternakan ini berdiri sejak tahun 2012. Peternakan Bin Daud Farm dalam menjalankan usahanya perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan, untuk mengetahui bagaimana

kondisi keuangan perusahaan, salah satu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dilihat dari nilai rentabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan adanya analisis untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan serta rentabilitas usaha peternakan ayam ras petelur. Sejalan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Usaha Ternak Ayam Ras Petelur”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak ayam ras petelur di Bin Daud Farm?
2. Berapa nilai rentabilitas usaha ternak ayam ras petelur di Bin Daud Farm?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak ayam ras petelur di Bin Daud Farm.
2. Menganalisis nilai rentabilitas usaha ternak ayam ras petelur di Bin Daud Farm.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan mengenai usaha peternakan ayam ras petelur.
2. Bagi peternak, sebagai masukan dalam meningkatkan usaha peternakannya.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi dalam pengembangan usaha ayam ras petelur di Kabupaten Tasikmalaya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang berhubungan.